

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENATAAN SANGGUL SIMPOLONG
TETTONG PADA MATA KULIAH PENATAAN SANGGUL MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PKK KONSENTRASI TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK UNM**

¹Izmi Burhanuddin, ²Syamsidah, ³A Nur Maida

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar,

¹izmi.burhanuddin@unm.ac.id, ²syamsidah@unm.ac.id, ³a.nur.maida@unm.ac.id

ABSTRACT

Science and technology are very helpful in order to accelerate human work, for this reason human resources are needed that have high productivity and work efficacy so that they are able to produce the latest innovations that can meet market share needs. Education is one attempt that made to form human resources so that they can become someone who is able to analyze and be able to create the latest innovations. Many educational practitioners believe that the use of media or tools really helps the learning process activities both inside and outside, especially helping to improve student learning outcomes. In the Family Welfare Education Undergraduate Program with a concentration in Cosmetology, Makassar State University, there is a bun styling course, one of the subjects of which is Simpolong Tettong bun. The learning method currently established is a conventional learning system with the lecturer as the main source who demonstrates how to make Simpolong Tettong bun. This textbook on the Simpolong Tettong bun material was created by the author himself and is expected to add to the repertoire and references of learning media for bun styling courses. Why a textbook? Because it contains tutorials with practical explanations, easy to brought along and re-read anytime and anywhere. Research and Development (R&D) is a type of research which is used for produce certain products, and examine the efficacy of these products. The development model used by researchers is the Thiagarajan model (1974) using the 4-D model, by the definition of Define, Design, Development and Dissemination, because it is more appropriate to use as a principle to develop teaching materials that aim to improve student learning outcomes in PKK Department of Cosmetology Concentration at FT UNM.

Keywords: 4-D model development, simpolong tettong; learning outcomes; instructional media; textbook

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan dan teknologi sangat membantu dalam mempercepat pekerjaan manusia, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki produktivitas dan efektivitas kerja yang tinggi sehingga mampu melahirkan inovasi – inovasi terbaru yang dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasar. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia agar dapat menjadi seseorang yang mampu menganalisis dan mampu berpikir untuk melahirkan inovasi-inovasi terbaru. Penggunaan media atau alat bantu didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar terutama membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

konsentrasi Tata Rias Universitas Negeri Makassar terdapat mata kuliah penataan sanggul, salah satu pokok bahasannya adalah Sanggul *Simpolong Tettong*. Metode pembelajaran yang ditetapkan pada saat ini adalah sistem pembelajaran konvensional yaitu dosen sebagai sumber utama yang mendemonstrasikan cara membuat Sanggul *Simpolong Tattong*. Buku Ajar pada materi Sanggul *Simpolong Tattong* ini di buat sendiri oleh penulis diharapkan dapat menambah khasanah dan referensi media pembelajaran mata kuliah penataan sanggul. Mengapa Buku Ajar, karena berisi tentang tutorial dengan penjelasan yang praktis, mudah dibawah dan di baca kembali kapan pun dan dimanapun. Jenis Penelitian dan Pengembangan *Research and Development (R&D)* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model Thiagarajan (1974) menggunakan model 4-D yaitu pendefinisian dari *Define, Design, Development and Dissemination*, karena lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Jurusan PKK Konsentrasi Tata Rias FT UNM.

Kata Kunci: 4D, *simpolong tettong*; hasil belajar; media pembelajaran; buku ajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia agar dapat menjadi seseorang yang mampu menganalisis dan mampu berpikir untuk melahirkan inovasi-inovasi terbaru. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi dari media pembelajaran sendiri adalah sebagai alat bantu mengajar yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, kondisi, dan lingkungan belajar itu sendiri. Media pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa saat kegiatan belajar mengajar, dan juga dapat membawa pengaruh psikologis pada pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun di luar terutama membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rozalena dan Dewi (2016) memberikan pengertian bahwa pengembangan adalah konsekuensi dari hasil pendidikan dan pelatihan yang diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, *system*, atau jasa yang sifatnya baru atau belum mengalami perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian. Sedangkan menurut Kemp pengembangan perangkat merupakan lingkaran yang kontinum. Setiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktifitas revisi.

Penelitian dan pengembangan (*R&D*) digunakan dalam berbagai bidang. Setiap bidang mengembangkan tahapan dan proses *R&D* yang berbeda terkait dengan ciri khas bidang-bidang tersebut. Berikut ini beberapa model pengembangan:

Model pengembangan model pengembangan Thiagarajan (1974) model 4-D yaitu pendefinisian dari *Define, Design, Development and Dissemination*, karena lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk

mengembangkan bahan ajar bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran, uraiannya tampak lebih lengkap dan sistematis, serta pengembangan melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba lapangan bahan ajar telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli.

Prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gell dalam Puslitjaknov (2008) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah yaitu :

1. Melakukan penelitian pendahuluan (*prasurevei*) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamat kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum masalah.

2. Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau *expert judgement*).

3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi.

4. Melakukan uji coba lapangan tahap awal, dilakukan terhadap 2-3 sekolah menggunakan 6-10 subjek ahli. Pengumpulan informasi/ data dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dilanjutkan analisis data

5. Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.

6. Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah, dengan 30-80 subjek.

7. Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama.

8. Melakukan uji lapangan operasional.

9. Melakukan revisi terhadap produk akhir berdasarkan saran dalam uji coba lapangan, dan

10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan model pengembangan Thiagarajan (1974) model 4-D yaitu pendefinisian dari *Define, Design,*

Development and Dissemination, karena lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran, uraiannya tampak lebih lengkap dan sistematis, serta pengembangan melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba lapangan bahan ajar telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian. Saran dan masukan para ahli.

Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Nana Sudjana dan Ahamd Rivai (2007), modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Menurut makna istilah asalnya modul adalah alat ukur yang lengkap, merupakan unit yang dapat berfungsi secara mandiri, terpisah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai kesatuan dari keseluruhan unit lainnya.

Landasan Teori

1. Penataan Sanggul
Simpolng Tettong

• a. Pengertian Penataan *Simpolng Tettong*

Menurut Kusumadewi (1980) Penataan merupakan suatu tindakan dengan tujuan memperindah penampilan diri melalui berbagai proses seperti pratata, pengaturan rambut dan penataan, dengan memperhatikan bentuk wajah, profesi, dan kesempatan. Sanggul merupakan penataan yang dibuat dengan alat bantu untuk menempatkan bagian-bagian rambut, pada tempat tertentu di kepala sesuai dengan desain.

Simpolng artinya “sanggul”, sedangkan *tettong* artinya “berdiri”. Sanggul ini berbentuk tanduk. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *animisme*, meskipun suku Bugis penganut agama Islam yang taat. Kerbau atau tanduk kerbau dianggap binatang yang mempunyai kekuatan gaib dan di dalam buku *Kielich* yang berjudul *Volken Stammaen* dikatakan bahwa wanita Bugis mendapat kedudukan yang tinggi dalam masyarakatnya. Oleh karena itu, secara simbolis sanggul yang berbentuk tanduk ini dapat diartikan sebagai penghargaan kepada pengantin.

Simpolng tettong adalah sanggul pengantin suku Bugis. Oleh

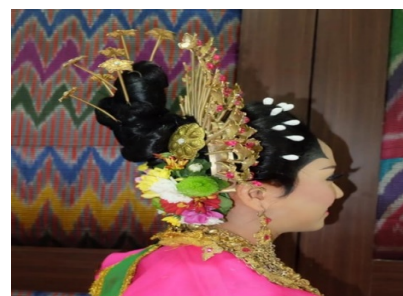
Karena itu, secara simbolis sanggul yang berbentuk tanduk ini dapat diartikan sebagai penghargaan kepada pengantin. (Kusuma:2021).



Gambar 1.1 Sanggul *Simpolng Tettong*

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada Bagian depan sanggul *Simpolng Tettong* digunakan Teknik membelah rambut bagian depan dan pada bagian tengah rambut mengambil 1 sampai 2 ruas jari yang akan ditarik kebelakang yang berguna sebagai *lungsen* untuk mengikat sanggul *Tettong* yang ada pada bagian belakang kepala pengantin. Menyiapkan *lungsen* harus simetris antara kiri dan kanan sehingga bentuk sanggul bagian depan sama tinggi.



Gambar 1.2 Sanggul *Simpolong Tettong* Tampak Dari Samping

Sumber : Dokumen Pribadi

Cemara merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat sanggul *simpolong tettong*, tetapi sebelum cemara digunakan terlebih dahulu cemara yang telah dihaluskan agar dapat dengan mudah membuat dan membentuk sanggul *Simpolong Tettong*. Cemara yang digunakan ini bertujuan untuk mengokohkan sanggul agar posisinya tidak bergoyang, berdiri tegak dan menjadi seimbang.

Menurut Dewi Apriyanti (2015), Rambut asli pengantin perempuan bisa digunakan untuk membuat sanggul ini. Sanggul tidak akan terlihat baik kalau tidak mempunyai keseimbangan yang tepat. Cemara merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat sanggul *simpolong tettong*, tetapi sebelum cemara digunakan terlebih dahulu cemara dihaluskan agar dapat dengan mudah membentuk sanggul *Simpolong Tettong*. Cemara yang digunakan bertujuan untuk mengokohkan sanggul agar posisinya tidak bergoyang, berdiri tegak dan menjadi seimbang.



Gambar 1.3 Sketsa Sanggul *Simpolong Tattong* Sumber: Ade Aprilia (2015)

Menurut Kusmadewi, dkk (1999). Kegiatan mengikat rambut dilakukan menggunakan karet yang terlebih dahulu di pasang dengan jepit lidi kemudian diputar mengelilingi rambut. Pada sanggul *Simpolong Tettong* rambut dibagi menjadi 2 bagian saja, bagian depan dan belakang. Pada bagian depan yang nantinya akan dibentuk menjadi *Teppo Jaka* dan pada bagian belakang rambut diikat. Dpat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.4 Mengikat Rambut
Sumber : Puspoyo, Widjanarko, Endang (2006)

Menurut Ade Aprilia (2015) pada penataan sanggul *Simpolong Tettong*, Hair piece yang digunakan adalah jenis cemara bertulang karena cemara

bertulang mudah dibentuk. Ukurannya yang panjang, serta bagian yang keras ditengah-tengah dapat memudahkan sipemakai dalam membentuk cemara menjadi sebuah bentuk sanggul ataupun membuat bentuk lain yang diinginkan oleh si pemakai.

a. Alat Penataan Sanggul
Simpolong Tettong

Berikut ini adalah alat-alat yang digunakan dalam melakukan penataan sanggul *Simpolong Tettong*. adalah sebagai berikut:

1. Sisir sasak/ sisir berekor sisir sasak adalah sisir yang digunakan untuk menyasak rambut.
2. Sisir Penghalus, Sisir penghalus sasak adalah sisir yang digunakan sebagai alat pengrapi rambut yang sudah di sasak.
3. Jepit lidi, Jepit lidi adalah alat untuk menjepit hasil tatanan pada rambut yang sudah dibuat. Jepit lidi juga membantu hasil tatanan sanggul yang baik.
4. *Pingkel Pingkel* adalah penjepit rambut sementara untuk melakukan tatanan sanggul.
5. *Hair dryer, Hair dryer* adalah alat pengering genggam yang

dilengkapi penyaring angina dan panas aliran listrik.

6. *Harnal, Harnal* adalah alat untuk mengkaitkan atau menempelkan cemara ke rambur yang ingin ditata.
7. *Hair pin, Hair pin* adalah alat yang digunakan untuk mengkaitkan suatu penataan sanggul yang diinginkan.
8. *Hair net* Hair net adalah bahan untuk merapikan bentuk rambut pada rambut yang dibuat.
9. Karet adalah salah satu bahan yang digunakan untuk membantu proses pembuatan sanggul kreatif ataupun sanggul tradisional.
10. Sisir pratata Sisir pratata adalah alat untuk menata rambut dan merapikan tatanan akhir pada pembuatan sanggul.

b. Bahan Penataan Sanggul
Simpolong Tettong

Adapun Bahan dan kosmetik yang digunakan dalam melakukan penataan sanggul *Simpolong Tettong* adalah sebagai berikut:

1. Cemara ukuran kurang lebih 70 cm lurus tanpa tulang Cemara tanpa tulang yang digunakan untuk membentuk sanggul *simpolong tettong*.

2. Tali hitam Digunakan 2 utas tali sebagai pengikat *passiko simpolong tettong*.
3. *Hair Spray Hair spray* ini adalah kosmetik pengeras rambut.
4. *Styling Spray non aerosol Styling Spray non aerosol* berbentuk cair, berbau harum, berwarna biru dan berfungsi untuk memperkuat bentuk penataan.
5. Pelaksanaan Penataan Sanggul Simpolong Tettong.
 - a. Menata Sanggul *Simpolong Tettong*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penataan sanggul *Simpolong Tettong* adalah sebagai berikut:

 1. Rambut di *parting* pada bagian depan model dibagi menjadi dua kiri dan kanan.
 2. Rambut Bagian depan tepat di tengah dahi sampai pada pertengahan kepala.
 3. Rambut di bagi menjadi dua bagian, kiri dan kanan untuk dibentuk *sua*.
 4. Sebelum membentuk *sua*, sepanjang belahan rambut di ambil kurang lebih 1 cm sebagai pengikat sanggul atau *passikko simpolong*, kemudian rambut tersebut dibagi dua , lalu disilang dua kali, masing - masing disambung dengan tali hitam.
 5. Rambut yang telah disambung tali, diletakkan di samping atau dibelakang telinga kiri dan kanan.
 6. Rambut bagian belakang di ikat bersama cemara, letak ikatan kurang lebih 4 jari dari tekuk bagian belakang kepala.
 7. Pangkal cemara di sisir melebar di telapak tangan kiri.
 8. Jari telunjuk tangan kiri diletakkan di atas cemara sambil mengukur kurang lebih 1 jengkal dari pangkal cemara.
 9. Cemara di putar ke atas melewati 3 jari.
 10. Ambil anak cemara dan letakkan sejajar dengan jari telunjuk di atas sisa rambut.
 11. Sisa rambut diputar pada anak cemara dibuat sejajar dengan jari telunjuk.
 12. Sehingga terbentuklah induk *Simpolong Tettong*.
 13. Setelah terbentuk induk simpolong, maka sanggul di tegakkan menghadap ke depan sambil sisa rambut di putar dari arah kanan ke kiri.
 14. Selanjutnya, sisa rambut di buat anak sanggul dengan cara dan

bentuk yang sama dengan induk sanggul, bedanya anak sanggul lebih kecil dari induknya dan posisinya di sebelah kiri agak miring ke kiri.

15. Untuk memperkuat tegaknya simpolong, ambil *pasikko simpolong* dan ikatkan pada pangkal *simpolong sadde*.
16. Sisa *Pasikko simpolong* diselipkan di belahan induk *simpolong sadde*.
17. Pasang hair net untuk merapikan bentuk sanggul.

b. Menata *Da'dasa*

Dadasa merupakan hiasan hitam yang ada pada bagian dahi. Lukisan ini menggambarkan siluet bunga teratai, bunga yang dipercaya sebagai bunga suci dan kaya akan kegunaan (Sumiani:2016). *Dadasa* juga disebut sebagai alat mempercantik seseorang yang mengenakannya, memperindah wajah serta menunjukkan serta memiliki keanggunan.



Gambar 1.5 Sketsa *Da'Dasa*

Sumber : Izmi Burhanuddin

Da'dasa adalah elemen penting yang wajib digunakan bagi pengantin bugis (Satriana: 2021). Adapun langkah membingkai dan menata *dada'sa* adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian dahi di ukur garis lurus dari arah hidung sejajar lurus sampai ke pertumbuhan rambut. Untuk mengukur tengah *dadasa*, Pada bagian Pangkal alis mengukur 3 jari lurus lalu di berikan tanda.

2. Setelah bagian tengah *Da'dasa* telah diukur, lalu kita mengukur garis lengkungan seperti setengah bulan sabit dengan cara dari arah cuping hidung menuju ketinggian alis, dari ketinggian alis 1 ruas jari.

3. Setelah *Da'dasa* terbentuk membentuk gambar love, pada bagian samping *dadasa* kita membentuk kembali lengkungan kearah pelipis turun menuju telinga, panjang ekor *dadasa* berada di tengah telinga pengantin.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan September 2023 di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Konsentrasi Tata Rias Universitas Negeri Makassar. Subjek Penelitian adalah dosen pada

mata kuliah Penataan Sanggul dan Mahasiswa Konsentrasi Tata Rias Semester 4 Angkatan 2021.

Penelitian dan Pengembangan yang telah dilakukan dimulai dengan tahapan pembuatan buku ajar penataan sanggul dimulai dengan validasi kelayakan buku ajar penataan sanggul simpolong tettong Buku ajar simpolong tettong yang dilakukan berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan dari 4-D yaitu pendefinisian dari *Define, Design, Development and Dissemination*.

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Uji Coba Produk buku ajar bagi dosen dan mahasiswa kemudian dilaksanakan Pra Evaluasi dan buku ajar tersebut dilaksanakan Validasi oleh ahli Pakar kemudian dilakukan Revisi Produk dan Subjek Uji Coba kepada dosen dan mahasiswa. Jenis Data yang di kembangkan yaitu kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi ahli yang berupa tanggapan dan saran - saran perbaikan, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kegiatan penilaian persentase kelayakan dari para ahli.

Teknik Pengumpulan Data melalui tahap observasi, wawancara dan angket *post test* dan *pre test*,

Teknik Analisis Data diperoleh dari hasil validasi para ahli pakar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan menghasilkan produk tertentu. Model pengembangan yang digunakan model 4-D yaitu pendefinisian dari *Define, Design, Development and Dissemination*, Karena lebih tepat digunakan untuk pengembangan bahan ajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pembuatan buku ajar sanggul *simpolong tettong* mempunyai kriteria Kevalidan Skor adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kevalidan

Bobot	Kategori
5	Sangat Valid
4	Valid
3	Cukup Valid
2	Kurang Valid
1	Tidak Valid

**Tabel 2. Kriteria Kevalidan Skor
Sumber (Akbar, 2016 : 155)**

Persentase (%)	Kualifikasi	Ekuivalen
80%-100%	Sangat Baik	Sangat Valid
60%-79%	Baik	Valid
50%-59%	Cukup Baik	Cukup Valid
0%-49%	Kurang Baik	Kurang Valid

Produk Buku Ajar Pada Mata Kuliah Penataan sanggul divalidasi oleh 2 Validator yang terdiri dari Ahli materi dan Ahli media setelah dilakukan validasi, maka dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap mahasiswa pada jurusan pkk konsentrasi tata rias FT UNM, dan dilakukan uji coba kepada dosen dan mahasiswa.

Tabel 3. Tabel Penilaian Buku Ajar Oleh Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pertanyaan	Rera ta Skor	Kategori
1	Bagaimana pendapat anda tentang mata kuliah penataan sanggul	4,5	Praktis
2	Bagaimana pendapat anda tentang Buku ajar penataan sanggul	4,2	Praktis
3	Apakah anda dapat memahami materi yang disajikan dengan Buku ajar yang digunakan	3,9	Praktis
4	Apakah Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bermanfaat menurut anda	4,5	Praktis

5	Apakah materi yang ada pada buku ajar ini perlu dijelaskan kembali oleh dosen	2,5	Cukup
	Keseluruhan Indikator	19,6	Praktis

Berdasarkan Teknik Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi ditemukan adanya respon dari dosen dan mahasiswa terkait buku ajar penataan sanggul *simpolong tettong* dikategorikan praktis untuk digunakan dalam uji coba kelompok kecil. Kemudian dilakukan validasi kelayakan buku Ajar Penataan sanggul *Simpolong Tettong*.

Tabel 4. Hasil Validasi Kelayakan Buku Ajar Penataan sanggul Simpolong Tettong

No	Mahasiswa	Nilai (%)	Kategori
1	Radiah	85 %	Sangat Valid
2	Putri Ulya	87 %	Sangat Valid
3	Sri Ayu	79 %	Valid
4	Andi Asriana	87 %	Sangat Valid
5.	Tenri Yola	88 %	Sangat Valid
6	Aisyah Olinda	85%	Sangat Valid
7	Fyhta	89%	Sangat Valid
8	Miftah Husada	89%	Sangat Valid
9	Nurul Fitrah	79%	Baik
10	Nurhayati	85%	Sangat Valid
	Keseluruhan		Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi kelayakan Buku ajar penataan sanggul *Simpolong Tettong* yang dibagikan kepada mahasiswa

diperoleh kategori sangat valid untuk digunakan sebagai bahan ajar kepada mahasiswa.

Tabel 4. Tabel hasil analisis data pengamatan Uji Lapangan terbatas Aktivitas mahasiswa

No	Indikator	Rerata Skor	Kategori
		P1+ P2	
1	Mahasiswa Hadir Tepat Waktu	8,22	Baik
2	Mahasiswa Memperhatikan Penjelasan Dosen	8,50	Baik
3	Mahasiswa Memperhatikan Sampul Buku Ajar	8,20	Baik
4	Mahasiswa Memahami Isi Buku Ajar	8,25	Baik
5	Mahasiswa Memperhatikan Materi Pembelajaran	8,60	Baik
6	Menyelesaikan Soal Evaluasi Pada Buku Ajar	8,20	Baik
7	Bertanya Kepada Dosen Mengenai Materi yang kurang Jelas	8,30	Baik
	Keseluruhan Indikator	8,32	Baik
	Kategori : PI = Pengamat 1, dan P2 = Pengamat 2		

Diperoleh dari tes hasil belajar yakni *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada mahasiswa sebelum diberikan buku ajar terjadi peningkatan ditandai dengan adanya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait materi penataan sanggul *simpolng tettong*.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan uji lapangan terbatas aktivitas mahasiswa memiliki kategori baik.

Uji Kelompok Lapangan Terbatas

Instrumen yang digunakan pada uji lapangan ini berbeda dengan uji sebelumnya, yang berbeda hanya pada subjek uji coba. Uji coba dilakukan dengan jumlah mahasiswa 15 orang.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Pre-test dan Post-test

No Responden	Skor Hasil		Selisih
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	25	85	+60
2	30	85	+55
3	40	90	+50
4	35	80	+45
5	30	85	+55
6	25	85	+60
7	25	85	+60
8	35	90	+55
9	40	95	+55
10	35	95	+60
11	30	95	+65
12	25	85	+60
13	35	90	+55
14	40	95	+55
15	35	85	+50
Rerata	32,33	88,33	+56

Berdasarkan dari hasil analisis data pre-test dan post-test mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata/*mean* skor *post-test* adalah 32,33 dan rata-rata/*mean* skor pre-test adalah 88,33 dimana terjadi peningkatan hasil

belajar. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar.

Hal ini menandakan bahwa buku ajar yang diberikan kepada mahasiswa mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar penataan sanggul *simplong tetong* yang dikembangkan valid, efektif dan praktis digunakan sebagai bahan ajar.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Prosedur pengembangan buku ajar yang digunakan Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model Thiagarajan (1974) menggunakan model 4-D yaitu pendefinisian dari *Define, Design, Development and Dissemination*. 2) Media pembelajaran yang digunakan bagi siswa sangat membantu dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa di kelas yang ditunjukan dari hasil uji melalui *pre - test dan post - test* terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa karena sudah mencapai keektifan dan kepraktisan.

Disarankan buku ajar yang telah dibuat agar menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata

kuliah penataan Sanggul *Simplong Tettong* bugis Makassar Sulawesi selatan. Dan kepada peneliti berikutnya agar bisa mengembangkan dan menyempurnakan kembali hasil produk yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Wajah*. Jakarta: Carta PPS.
- Dewi Apriyanti dan Ade Aprillia. 2015. *Tata Rias Pengantin Bugis-Makassar*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka.
- Harpi Melati. DPD Sulawesi Selatan 2023. *Video Sanggul Simplong Tettong*. Makassar.
- Kusumadewi. 2022. *Buku Lengkap Kecantikan Sehari - hari*. Jakarta. Gramedia.
- Masita Electa Sitingjak dkk, 2018. *Analisis Kemampuan Membuat Sanggul Daerah Bugis Tata kecantikan Rambut Kelas IX SMK Negeri 8 Medan*.
- Modul LKP IATNA. 2021. *Tata Rias Pengantin Bugis Makassar*. Makassar.
- Modul Sie Pendiidkan Harpi Melati DPD Sulawesi Selatan. 2022. *Tata Rias Pengantin Adat Bugis Pakem*. Makassar

Sumiani. 2016. Jurnal seni Budaya

“Pakkarena” Vol;1 2016. 1 - 17.

Ojs.Unm.ac.id

Susanti. 2014. 500 Rahasia Cantik

Alamai Bersih dan Bercahaya.

Jakarta: Gramedia

Tien Santoso, 2010. Tata Rias dan

Busana Pengantin Seluruh

Indonesia. Penerbit Kompas

Gramedia.